

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN PELAKSANAAN *DISCHARGE PLANNING* DI RUANG VIP RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PRINGSEWU

*Efforts To Improve Knowledge Of Discharge Planning Implementation In The Vip Room Of
Pringsewu Regional Hospital*

Anggita Dwi Oktarina¹, Rizki Yeni Wulandari¹, Surmiasih¹

¹program studi Profesi Ners, Universitas Aisyah pringsewu

*Korespondensi: Dwi33341@gmail.com

Diterima: 20 Mei 2025

Dipublikasikan: 31 Mei 2025

ABSTRAK

Pendahuluan: Kontribusi perawat dalam menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan berhubungan erat dengan peningkatan pengetahuan, kinerja dan kepuasan kerja perawat, jika pengetahuan meningkat maka kinerja meningkat dan kepuasan kerja akan tercapai.

Tujuan: Mengetahui tingkat pengetahuan pelaksanaan *discharge planning*.

Metode: Metode pengumpulan data yang dilakukan pada tanggal 18 juni 2024 melalui wawancara, studi dokumentasi dan observasi.

Hasil: Hasil evaluasi dari pelaksanaan kegiatan *discharge planning* di Ruang VIP di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu adanya peningkatan pengetahuan perawat tentang *discharge planning*.

Simpulan: Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan perawat dapat lebih mengoptimalkan pelaksanaan *discharge planning* di ruang VIP, hal tersebut dapat membuat mutu pelayanan perawat terhadap pasien menjadi lebih optimal.

Kata kunci: *Discharge planning*, Pengetahuan

ABSTRACT

Introduction: The contribution of nurses in maintaining and improving the quality of service is closely related to the improvement of knowledge, performance and job satisfaction of nurses, if knowledge increases then performance increases and job satisfaction will be achieved. Discharge planning is one of the indicators to determine the success of health services in hospitals.

Objectives: The research objective was to determine the knowledge level in the implementation of discharge planning.

Methods: The data collection method was carried out on May 13, 2024 through interviews, documentation studies and observations.

Results: The results of the evaluation of the implementation of discharge planning activities in the VIP Room at the Pringsewu Regional General Hospital showed an increase in nurses' knowledge about discharge planning.

Conclusion: It is hoped that with the increase in nurses' knowledge, they can further optimize the implementation of discharge planning in the VIP room, this can make the quality of nurses' services to patients more optimal.

Keywords: *Discharge planning*; Knowledge

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah salah satu instansi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan Kesehatan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan gawat darurat, rawat jalan dan juga rawat inap. Rawat inap merupakan salah satu pelayanan yang ada di rumah sakit dimana kualitas pelayanan kesehatan sangat dibutuhkan untuk menentukan kepuasan pasien dalam mencari kesembuhan. Saat ini

masih banyak keluhan masyarakat terkait pelayanan manajemen keperawatan di rumah sakit yang belum optimal (Kementrian Kesehatan, 2018).

Manajemen keperawatan merupakan koordinasi dan integrasi dari sumber-sumber keperawatan dengan menerapkan proses manajemen untuk mencapai tujuan pelayanan keperawatan. Sehingga manajemen sangat penting dalam pelayanan keperawatan di rumah sakit, karena tanpa adanya manajemen yang baik maka pelayanan tidak dapat dijalankan secara optimal (Sulihati, *et al* 2018). Manajemen keperawatan secara singkat diartikan sebagai proses pelaksanaan pelayanan keperawatan melalui upaya staf keperawatan untuk memberikan asuhan keperawatan, pengobatan, dan rasa aman kepada pasien/keluarga serta masyarakat. Oleh karena itu kualitas asuhan keperawatan dapat di tingkatkan melalui pelaksanaan *discharge planning* (perencanaan pulang), (Agus, 2020).

Discharge planning merupakan salah satu indikator untuk menentukan keberhasilan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Keberhasilan pelaksanaan *discharge planning* di mulai dari pasien pertama kali ke rumah sakit sampai hari pemulangan (Nursalam, 2018). *Discharge planning* pada dasarnya merupakan salah satu program perencanaan pulang pasien yang dilaksanakan melalui pemberian pendidikan kesehatan. Tenaga kesehatan memberikan edukasi guna mendampingi pasien dalam perubahan manajemen perawatan diri (Megawaty dan Syahrul, 2017).

Permasalahan *discharge planning* tidak hanya terjadi di Indonesia tapi juga terjadi di dunia dimana menurut *World Health Organization* (WHO), permasalahan perencanaan pulang sudah lama menjadi permasalahan dunia. Data dunia melaporkan bahwa sebanyak 23% perawat Australia tidak melakukan *discharge planning*, dan di Inggris bagian barat daya juga menunjukkan bahwa sebanyak 34% perawat tidak melaksanakan *discharge planning*. Di Indonesia sebanyak 61% perawat di Yogyakarta tidak melakukan perencanaan pulang. Penelitian yang dilakukan di Bandung menunjukkan bahwa sebanyak 54% perawat tidak melaksanakan perencanaan pulang (Pribadi, 2019).

Perencanaan pemulangan/*discharge planning* pasien yang terintegrasi diharapkan dapat memberikan pelayanan kepada pasien berupa memfasilitasi kebutuhan pada asuhan pasien, mengoptimalkan terlaksananya pelayanan yang berfokus pada pasien, asesmen dan perencanaan untuk pelayanan pasien, komunikasi, koordinasi dan edukasi, kendali mutu dan biaya pada pasien. Hasil yang diharapkan dari perencanaan pulang pasien yaitu mendapat asuhan sesuai kebutuhan, terpelihara kesinambungan pelayanan, pasien memahami perawatan mandiri, kemampuan pasien dan keluarga mengambil keputusan dan pemulangan pasien yang aman (Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit, 2017).

Ada beberapa studi penelitian sebelumnya melaporkan bahwa *discharge planning* yang di laksanakan dengan baik akan meningkatkan pelayanan pada pasien, sehingga dapat memberikan kepuasan pada pasien juga dapat meningkatkan kesiapan pasien dan keluarga dalam memahami permasalahan secara fisik, psikologis, dan sosial untuk melanjutkan tugas perawatan kesehatan di rumah, memperpendek hari rawat, mengurangi jumlah readmisi, menurunkan angka kematian, serta meningkatkan kualitas hidup pasien (Nursalam, 2018).

Kegagalan pelaksanaan *discharge planning* juga di laporkan dari berbagai penelitian sebelumnya, salah satu faktor kegagalan tersebut adalah kurangnya

pengetahuan perawat tentang *discharge planning*. Adanya kerugian rumah sakit, hari rawat yang memanjang, pasien merasa tidak puas dengan perawatannya itu semua merupakan dampak dari kegagalan pelaksanaan *discharge planning*. Menurut hasil penelitian (Stennett, *et al* 2019) di salah satu rumah sakit di Jamaica melaporkan bahwa perawat tidak melakukan *discharge planning* pada 24 jam pertama pasien masuk itu 6,9% sedangkan yang dilakukan setelah 72 jam perawatan atau 3 hari perawatan adalah 18,3% sehingga rumah sakit mengalami kerugian dimana pasien mengalami readmissions atau perawatan berulang, menurunnya kualitas hidup pada pasien-pasien yang lebih tua dengan sakit kronis, Stroke, dan gagal jantung kongestif.

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra yang dimiliki manusia untuk digunakan sebagai penginderaan terhadap objek meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Intensitas, perhatian, dan persepsi sangat mempengaruhi hasil pengetahuan terhadap objek pada waktu penginderaan. Sebagian besar pengetahuan 33 yang dimiliki seseorang di dapatkan melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014). Kontribusi perawat dalam menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan berhubungan erat dengan peningkatan pengetahuan, kinerja dan kepuasan kerja perawat. Jika pengetahuan meningkat maka kinerja meningkat dan kepuasan kerja akan tercapai (Aryani, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu didapatkan bahwa perawat hanya memberikan pendidikan kesehatan secara lisan pada setiap pasien/keluarga namun tidak tersedia brosur/ leaflet untuk pasien saat melakukan perencanaan pulang hal ini menunjukkan bahwa *Discharge planning* di Ruang VIP belum dilakukan secara optimal. Perawat mengatakan tidak tahu dan tidak mengkaji lebih lanjut terkait kebutuhan pasien pulang seperti sarana prasarana pasien di lingkungan rumahnya.

Berdasarkan fenomena tersebut maka mahasiswa tertarik untuk melakukan Upaya Peningkatan pengetahuan pelaksanaan *Discharge planning* di Ruang VIP di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu

METODE

Penelitian ini dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara, observasi dan pengkajian di ruang VIP RSUD Pringsewu pada tanggal 20 Mei 2024. Pengkajian yang dilakukan mengenai data umum dan masalah yang berhubungan dengan manajemen keperawatan di ruangan VIP yang berkaitan dengan fungsi *patient Care delivery* Yaitu *Discharge Planing* Metode observasi dilakukan secara langsung melakukan analisis kajian ruang VIP. Penyajian data dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengkajian Masalah Manajemen Keperawatan

Pengkajian manajemen keperawatan telah dilakukan pada tanggal 13 Mei 2024 di ruang VIP Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu. Pengkajian dilakukan dengan melakukan survey awal dan pengumpulan data melalui hasil observasi dan wawancara. Pengkajian dilakukan kepada kepala ruangan, ketua tim, dan perawat pelaksana di ruang VIP Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu. Pengkajian yang dilakukan yaitu mengenai

data umum dan masalah yang berhubungan dengan manajemen keperawatan di ruang VIP.

Berdasarkan dalam teori Kuntoro (2020) menyebutkan bahwa data yang didapatkan saat pengkajian melalui observasi maupun wawancara harus memiliki data yang sesuai agar dapat memperkuat data sehingga tidak terjadi kesenjangan yang signifikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari (2020) menyebutkan bahwa pengkajian yang dilakukan secara lengkap dan sistematis sesuai dengan fakta atau kondisi yang ada sangat penting untuk menentukan suatu permasalahan dan menentukan implementasi yang sesuai.

Penulis berasumsi bahwa pengkajian pada manajemen keperawatan sangat penting dilakukan untuk mengetahui masalah yang ada, hal ini penting dalam mendukung tata kelola keperawatan karena pelayanan keperawatan saat ini sering kali dijadikan tolak ukur keberhasilan pencapaian tujuan suatu rumah sakit dan menjadi penentu citra rumah sakit di masyarakat.

2. Analisis Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi dari hasil pengkajian yang dilakukan pada tanggal 13 Mei 2024, terdapat permasalahan manajemen pada *patient care delivery* yaitu belum optimalnya pelaksanaan *discharge planning* yang dilakukan pada pasien pulang di ruang VIP dan terdapat masalah juga pada fungsi pengarahannya yaitu belum optimalnya pelaksanaan *Handover* di ruang VIP.

Berdasarkan teori dari Saleh (2017) analisis data atau analisis masalah merupakan usaha menemukan dan mengganti dengan sistematis hasil dari wawancara, observasi, dan lainnya sehingga peneliti dapat memahami tentang kasus yang sedang diteliti.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono (2016) analisis masalah dilakukan untuk memahami akar dari suatu penyebab masalah, memunculkan faktor-faktor yang terlibat, dan mengidentifikasi solusi yang mungkin akan dilakukan untuk mengatasinya. Hal ini mungkin melibatkan langkah-langkah seperti mengumpulkan informasi, menganalisis data, mengidentifikasi pola atau tren, dan menghasilkan konsekuensi dari berbagai tindakan yang mungkin diambil.

Penulis berasumsi bahwa analisis masalah harus dilakukan dengan baik dan benar untuk menentukan rencana yang akan dilakukan sesuai dengan masalah yang ditemukan.

3. Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan akan dilaksanakan edukasi tentang pelaksanaan *discharge planning* pada tanggal 24 Juni 2024 di ruang VIP Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu. Media yang digunakan berupa proyektor, leaflet, dan soal *pre-test* dan *post-test*. Soal *pre-test* dan *post-test* di sediakan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh edukasi *discharge planning* terhadap peningkatan pengetahuan.

Menurut Marimba (2019) edukasi merupakan suatu bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pihak pendidikan untuk perkembangan pengetahuan yang lebih baik. Pemberian edukasi dapat dilakukan melalui berbagai media seperti leaflet, media cetak, maupun media elektronik.

Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui dan akan terjadi pada saat pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperoleh dari pengindraan

melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba (Pakpahan dkk, 2021).

Kontribusi perawat dalam menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan berhubungan erat dengan peningkatan pengetahuan, kinerja dan kepuasan kerja perawat. Jika pengetahuan meningkat maka kinerja meningkat dan kepuasan kerja akan tercapai (Ariani, 2020).

Penulis berasumsi bahwa kegiatan edukasi/sosialisasi sangat penting untuk dilakukan agar dapat menambah wawasan maupun pengetahuan bagi kepala ruangan, ketua tim dan perawat pelaksana sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam meningkatkan kinerja yang lebih baik lagi di ruang VIP Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu.

4. Pelaksanaan kegiatan

Pada tanggal 24 Juni 2024 dilakukan edukasi tentang pelaksanaan *Discharge planning*. Edukasi adalah suatu proses usaha memberdayakan perorangan, kelompok dan masyarakat agar memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya melalui peningkatan pengetahuan, kemauan dan kemampuan yang dilakukan dari, oleh, dan masyarakat sesuai dengan faktor budaya setempat (Departemen Kesehatan RI, 2012). Perubahan diharapkan menuju ke arah yang sesuai dengan konsep dan cara yang benar atau seharusnya. Setelah dilakukan edukasi dan mengisi *pre-test* serta *post test* akan terlihat adanya peningkatan pengetahuan mengenai *Discharge planning* di ruang VIP RSUD Pringsewu.



Gambar 1 : Kegiatan Edukasi perawat Tentang *Discharged Planning*

Saat pelaksanaan kegiatan dimulai dari narasumber dan tamu undangan hadir tepat waktu saat akan dimulai edukasi, sebelum pemberian materi tamu undangan mengisi *pre-test* kemudian narasumber memberikan materi mengenai *Discharge planning* dan tamu undangan menyimak dengan seksama materi yang diberikan, lalu perawat mengisi *post test* yang sudah disediakan.

Penulis berasumsi saat dilaksanakan implementasi kegiatan edukasi mengenai *Discharge planning* sudah sangat baik. Narasumber memberikan materi mengenai *Discharge planning* dengan referensi terbaru yang dapat dipertanggungjawabkan serta perawat dapat menyimak materi yang diberikan dengan seksama sehingga saat pelaksanaan edukasi *Discharge planning* berjalan dengan efisien dan efektif.

5. Evaluasi Kegiatan

Hasil evaluasi didapatkan adanya komitmen untuk melakukan *Discharge planning* keperawatan oleh kepala ruangan dan perawat pelaksana sesuai dengan standar operasional prosedur. Kemudian didapatkan hasil *pre-test* sebelum diadakan edukasi *Discharge planning* yaitu peserta mendapatkan rentang skor antara 50-70 poin. Kemudian, evaluasi post test setelah diadakan edukasi *Discharge planning* keperawatan peserta mendapatkan rentang skor 80-90 poin.

Evaluasi berasal dari istilah yang bermakna penilaian. Jika ditinjau dari segi peristilahan, evaluasi berarti sebuah aktivitas atau suatu urusan dalam menetapkan penilaian dari kejadian atau peristiwa yang ada. Dengan demikian evaluasi berarti dapat dikatakan sebagai sebuah Upaya dalam yang berbentuk merencanakan untuk membuat suatu pilihan dalam mengambil keputusan (Subhayani, 2020).

Sesuai dengan penelitian putra (2020) dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *discharge planning* dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh perawat, jika pengetahuan perawat yang baik maka perawat dapat melakukan tindakan yang baik sesuai dengan prosedur. Dan juga pelaksanaan *discharge planning* dapat dipengaruhi dengan seberapa lama perawat bekerja di rumah sakit, semakin banyak pengalaman kerja perawat maka akan menghasilkan pelaksanaan *discharge planning* yang semakin bagus pula karena perawat cenderung sudah memiliki pengalaman yang banyak tentang *discharge planning*.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chrisnawati (2022) dari hasil penelitian didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan sebesar 95% terkait peningkatan pengetahuan pelaksanaan *discharge planning* pada perawat Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin serta secara observasi adanya penerapan pengisian lembar *discharge planning* pada status medis pasien 90%.

Pengetahuan merupakan hasil dari pengindraan seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra yang dimiliki manusia untuk digunakan sebagai pengindraan terhadap objek meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Intensitas, perhatian, dan persepsi sangat mempengaruhi hasil pengetahuan terhadap objek pada waktu pengindraan. Sebagian besar pengetahuan 33 yang dimiliki seseorang di dapatkan melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan data yang didapat, menunjukkan bahwa pengetahuan perawat mengalami peningkatan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dibandingkan dengan pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, merubah kesadaran dan perilaku, sehingga orang atau masyarakat ikut berpartisipasi dalam meningkatkan derajat kesehatan. Pendidikan Kesehatan melibatkan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi Kesehatan.

Penulis berasumsi bahwa ada peningkatan pengetahuan dalam pelaksanaan *Discharge planning* di ruangan VIP, maka dari itu diharapkan kepada kepala bidang keperawatan, kepala ruangan dan seluruh perawat di ruangan VIP untuk berkomitmen dan selalu konsisten mengoptimalkan *Discharge planning* sehingga dapat mengevaluasi faktor-faktor yang dapat menghambat dalam tindakan keperawatan dan

dapat segera diatasi bersama dengan staf keperawatan untuk mencari jalan pemecahannya.

SIMPULAN

Hasil evaluasi didapatkan seluruh perawat ruang VIP hadir dalam kegiatan edukasi dengan skor pre-test yaitu 50-70 dan skor post test yaitu 80-90.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan sehingga karya ilmiah ini bisa dapat diselesaikan. Dan terima kasih juga kepada pihak rumah sakit RSUD pringsewu yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengkajian dan kegiatan sosialisasi ini dapat berjalan dengan baik

REFERENSI

- Abdul, K.A, Lindo J.L.M & Stennett, R. (2019). Medical-Surgical Nurses' Documentation of clien teaching and *discharge planning* at a Jamaican Hospital. *International Nursing Review*, 1-8
- Agus, K. (2020) Buku Ajar Manajemen Keperawatan. yogyakarta: Nuha Medika.
- Aryani, A.P.Ttd., Sri Muryani, A. P. T. (2019). Manajemen Pelayanan Mutu Pelayanan Asmuji (2014) Manajemen Keperawatan : Konsep dan Aplikasi. yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Dj, Yunni Rusmawati. (2017). *Penerapan Strategi Segmentasi Pasar Dan Positioning Produk Dengan Pendekatan Analisis Swot Untuk Peningkatan Penjualan Pada Ud. Surya Gemilang Motor Di Surabaya*. Jurnal Ekbis
- Donsu, Jenita. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Fahrurrozi. M. (2014). *Hubungan gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kepuasan kerja perawat pelaksana puskesmas langsa lama*. <http://bit.ly/2B0DCx3>.
- Harsey and Kanneth 2005. *Manajemen Of Organizational Behavior. Unilizing Human Resources*. 4th Ed. Jakarta : Erlangga
- KARS.(2017). *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit* Edisi 1. Jakarta Selatan
- Kaarinainen M dan Kyngas H. (2010). The Qyality Of Patient Education Evaluated by The Healt Personnel. *Scand JCaring Sci*, Vol, 24
- Megawaty, I., & Syahrul, S. (2017). *Educational Interventions Using The Belief Health Model Approach In Diabetes Patients : A Literature Review*. *Indonesian Contemporary Nursing Journal*, 4(1), 1–10.
- Mubarak. (2007). Promosi Kesehatan Sebuah Pengamatan Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Jogjakarta : Graha Ilmu.
- Mugianti, Sri. (2016). Manajemen dan Kepemimpinan Dalam Praktik Keperawatan. Jakarta; Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Pusdik SDM Kesehatan
- Muhammad Rizal Nur Irawan. (2014). Analisis SWOT untuk Menentukan Strategi Kompetitif pada PD BPR Bank Daerah Lamongan. *Jurnal Universitas Kadiri*, 40–56.
- Nani S. (2024). Hubungan Pelaksanaan *Discharge planning* Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Ruang Seruni RSUD Taman Husada Bontang
- Neneng A. (2023). Pelaksanaan *Discharge planning* Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Mawar Kuning Atas Rsud Sidoarjo.
- Nina. O (2023). Pelaksanaan *Discharge planning* Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Rumah Sakit Putri Hijau Medan. *Jurnal kesehatan*
- Notoadmojo.(2014). *Pendidikan dan perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th ed). Jakarta : Salemba

Medika

- Nursalam (2020) *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. 5th edn. Edited by P. Lestari. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam (2020). *Manajemen Rawat Inap*. Alauddin University Press. Makassa
- Pribadi teguh, Gunawan Ricko, Djamaludin Djunisar. (2019). *Hubungan pengetahuan dan komunikasi perawat dengan pelaksanaan perencanaan pulang di ruang rawat inap RSUD Zainal Abidin Pagaram Way Kanan*.
- Putra, C.S. (2016). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan: Teori dan Aplikasi Praktek dilengkapi dengan Kuisioner Pengkajian Praktek Manajemen Keperawatan*. DharmaSraya: In Media.
- Suarli. S & Yanyan Bahtiar. (2012) *Manajemen keperawatan dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Swansburg, R. C. (2012). *Pengantar kepemimpinan dan manajemen keperawatan untuk perawat klinis (Terjemahan)*. EGC
- Tri Prabowo. (2016), *Dokumentasi Asuhan Keperawatan*, 1-yogyakarta. Pustaka Baru Press
- Kozier and Erb's (2016) *Fundamentals of Nursing : Concepts, Process, and Practice*. 10th edn. Edited by T. Zak and K. Wilson. England.
- Marliany, Heni, Yudhi Permana, I. P. (2017) „Pelaksanaan *Discharge planning* Di Rumah Sakit“, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 13, no.1.
- Marquis, B. L. and Huston, C. J. (2017) *Leadership Roles and Management Functions in Nursing Theory and Application*. 9th edn. Edited by C. C. Burns and R. H. Ward. Philadelphia: Wolters Kluwer.
- Potter, P. A. et al. (2019) *Essentials for Nursing Practice*. 9th edn. Canada: Elsevier.
- Sarfina, Nelly & Putera, Ardi. (2016). *Persepsi Perawat Pelaksana terhadap Pentingnya Discharge planning di Rsudza Banda Aceh*: PSIK-FK Universitas Syiah Kuala
- Tomasik J, Fleming C. *Lessons from the Field : Promising Interprofessional Collaboration Practices*. USA: Robert Wood Johnson Foundation; 2015.



This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.